

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti yang luas yaitu seluruh proses pengalaman belajar yang terjadi sepanjang kehidupan seseorang, di berbagai lingkungan dan situasi, yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dirinya (Annisa, 2022). Hal ini sejalan dengan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pendidikan itu merupakan hal yang penting. Karena Allah memuliakan dan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki makna yang sangat luas dan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dalam setiap pengalaman hidup yang membentuk kepribadian dan kemampuan sepanjang hidupnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh. Selain itu, Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan, sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana utama untuk meningkatkan kualitas diri, memperkuat iman, serta memuliakan manusia di hadapan Allah.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada pemberian pengetahuan semata, tetapi juga berupaya mengembangkan seluruh potensi siswa secara utuh dan seimbang. Pendidikan Islami diarahkan untuk membentuk perkembangan pribadi manusia melalui pembinaan aspek kejiwaan, pemikiran, kecerdasan, perasaan, serta pancaindra. Dengan demikian, pendidikan Islam mencakup pengembangan berbagai aspek kehidupan manusia, seperti spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, keilmuan, dan kemampuan berbahasa, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sehingga mampu mengarahkan manusia menuju kebaikan dan kesempurnaan hidup (Engku & Zubaidah, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilaksanakan secara aktif dan menyeluruh agar peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Pendidikan bukan sekedar kegiatan belajar dan mengajar, melainkan juga upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar, maka proses pendidikan tidak akan berlangsung secara maksimal, karena siswa kurang terdorong untuk memahami dan mengembangkan pengetahuannya. Pada kenyataannya setiap siswa memiliki tingkat minat belajar yang berbeda. Siswa dengan minat belajar tinggi biasanya merasa antusias dan mampu mengarahkan perilakunya untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang bersemangat dan tidak menikmati kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran (Yumawan & Anwar, 2022). Guru profesional tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan memahami kondisi peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi serta lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, profesionalisme guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Minat belajar adalah kecenderungan dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa senang, perhatian dan keterlibatan aktif terhadap kegiatan belajar. Minat ini ditandai dengan adanya dorongan untuk berpartisipasi, kemampuan berkonsentrasi tinggi, sikap positif terhadap pembelajaran, rasa nyaman selama belajar, serta kemauan untuk terus meningkatkan kemampuan dan membuat keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya (Reski, 2021). Namun, ketika pembelajaran hanya berfokus pada kegiatan mendengar, mencatat, dan menghafal, siswa menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif. Hal ini dapat menurunkan prestasi sekaligus melemahkan minat belajar, karena proses pembelajaran terasa membosankan, monoton, dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis maupun berpartisipasi secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 26 Bandung, minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAIBP masih belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator minat belajar yang belum berkembang secara maksimal. Pada aspek perhatian, masih terdapat siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan guru dan bahkan tertidur saat pembelajaran berlangsung. Pada aspek perasaan senang, sebagian siswa menunjukkan ekspresi kurang antusias dan kurang bersemangat selama mengikuti pembelajaran PAIBP. Pada aspek ketertarikan, beberapa siswa sering meminta izin keluar kelas dan tidak segera

kembali, yang menunjukkan rendahnya ketertarikan terhadap materi yang sedang dipelajari. Sementara itu, pada aspek keterlibatan, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi maupun kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan minat belajar tersebut tidak hanya terlihat dari perilaku siswa selama pembelajaran, tetapi juga tercermin pada pencapaian hasil belajar. Berdasarkan data nilai ulangan mata pelajaran PAIBP kelas X, masih terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Dari 47 siswa yang memiliki data nilai ulangan, sebanyak 17 siswa atau sekitar 37,78% belum mencapai KKM, sedangkan 28 siswa atau sekitar 62,22% telah mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum sepenuhnya optimal sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional, seperti presentasi dan diskusi yang berpusat pada guru. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi kurang interaktif dan kurang mampu menarik perhatian siswa secara optimal. Dampak dari kondisi tersebut adalah berkurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAIBP.

Guru PAI dituntut mampu memahami kebutuhan dan perkembangan siswa serta menciptakan pembelajaran yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan zaman. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu membangun kedekatan, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Nurulhaq et al., 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Guru tidak

hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga perlu memahami kebutuhan siswa serta membangun kedekatan agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Dengan pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif, minat serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

Sebagai solusi atas permasalahan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 26 Bandung, diperlukan penerapan media pembelajaran interaktif yang mendukung pendekatan *Scientific*. Pendekatan *Scientific* menuntut keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (Rokhman & Muttaqin, 2022). Media pembelajaran interaktif berperan sebagai sarana yang memfasilitasi setiap tahapan pendekatan *Scientific* agar dapat terlaksana secara optimal dan menarik. Melalui dukungan media yang tepat, kegiatan mengamati, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan dapat berlangsung lebih variatif dan tidak monoton. Ketika siswa merasa tertarik, nyaman dan senang mengikuti proses pembelajaran, maka perhatian mereka terhadap pelajaran PAIBP akan meningkat. Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat mendukung pendekatan *Scientific* adalah *Nearpod*.

Nearpod adalah media interaktif berbentuk animasi yang mampu menarik perhatian siswa serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. *Nearpod* merupakan aplikasi pembelajaran berbasis web dan mobile yang dapat diakses melalui berbagai platform dengan sistem teknologi berbasis *cloud* (Sanmugam et al., 2021). Beragam fitur interaktif yang tersedia dalam *Nearpod*, seperti papan kolaboratif, video, blanko, pertanyaan terbuka, serta gambar, memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Fitur-fitur tersebut juga membuka ruang dialog yang lebih luas antara guru dan siswa, tidak hanya terbatas pada penyampaian melalui teks atau video saja (Aslami, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan penelitian dengan judul “PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* BERBANTU *NEARPOD* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA

PELAJARAN PAIBP” (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap siswa kelas X SMAN 26 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Scientific* berbantu *Nearpod* pada mata pelajaran PAIBP di kelas X SMAN 26 Bandung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan *Scientific* berbantu *Nearpod* di kelas X SMAN 26 Bandung?
3. Bagaimana minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menerapkan pendekatan *Scientific* berbantu *Nearpod* pada mata pelajaran PAIBP di kelas X SMAN 26 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Penerapan pendekatan *Scientific* berbantu *Nearpod* pada mata pelajaran PAIBP di kelas X SMAN 26 Bandung.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan *Scientific* berbantu *Nearpod* di kelas X SMAN 26 Bandung.
3. Minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menerapkan pendekatan *Scientific* berbantu *Nearpod* pada mata pelajaran PAIBP di kelas X SMAN 26 Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian kuasi eksperimen ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif melalui penerapan pendekatan *Scientific* berbantu media *Nearpod*.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai penerapan pendekatan *Scientific* berbantu *Nearpod* dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP.

2. Manfaat Praktis

Berikut adalah manfaat praktis bagi orang-orang tertentu, yaitu untuk:

a. Siswa

1. Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan ketidaknyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAIBP.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam proses pembelajaran PAIBP melalui penggunaan media *Nearpod* dengan pendekatan *Scientific*.

b. Guru

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *Scientific* dengan berbantu *Nearpod* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMAN 26 Bandung pada mata pelajaran PAIBP.
2. Untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan *Scientific* dengan berbantu *Nearpod* dalam pembelajaran PAIBP.
3. Untuk menemukan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan digunakan dalam proses pembelajaran PAIBP di kelas X SMAN 26 Bandung.

c. Peneliti Berikutnya

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai pengaruh penerapan pendekatan SCL dengan berbantu *Nearpod* terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi pelajaran tanpa hanya bergantung pada penjelasan guru (Ponengoh, 2020). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk menerima dan mengetahui informasi, tetapi juga didorong untuk mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan terhadap berbagai sumber belajar.

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Scientific* berbantu *Nearpod* ini dilakukan dengan 5 tahapan utama, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (Indria Persada et al., 2020). Berikut tahapannya: (1) Pada tahap mengamati, guru menyajikan materi melalui gambar atau video interaktif. (2) Tahap menanya dilakukan melalui fitur *question* atau *collaborate board* yang memberi ruang kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. (3) Tahap mengumpulkan informasi, siswa memperoleh dan memperdalam pemahaman melalui kuis interaktif dan diskusi yang disediakan *Nearpod*. (4) Tahap menalar dilakukan dengan menganalisis hasil diskusi dan jawaban kuis untuk menghubungkan konsep serta menarik kesimpulan. (5) Tahap terakhir yaitu mengkomunikasikan. Tahap ini bisa dilakukan melalui fitur *Exit Ticket* salah satunya adalah *Poll*. Siswa diminta untuk menyampaikan tanggapan, penilaian dan refleksi terhadap materi PAIBP yang telah dipelajari melalui pilihan jawaban yang disediakan.

Sebagai pembanding, metode diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Diskusi dapat dipahami sebagai proses saling bertukar pendapat antara guru dan siswa. Guru berbicara kepada siswa, siswa berbicara kepada guru, dan siswa juga bisa saling berbicara satu sama lain. Berikut adalah langkah-langkahnya: (1) Guru menyampaikan masalah yang akan didiskusikan. (2) Siswa, dibawah arahan guru membentuk kelompok-kelompok diskusi. (3) Siswa berdiskusi dalam kelompok. (4) Kelompok melaporkan hasil diskusi. (5) Siswa mencatat hasil diskusi (6) Guru menyimpulkan pembelajaran (Mulyanti, 2023). Metode ini dapat melatih siswa

untuk berpendapat, namun juga memiliki keterbatasan dalam pemerataan keaktifan karena hanya beberapa siswa yang terdorong dan minat untuk terlibat secara penuh.

Nearpod sebagai media pendukung pembelajaran bersifat interaktif yang membantu guru membuat pembelajaran lebih menarik (Oktafiani & Mujazi, 2022). Melalui *Nearpod*, guru bisa menampilkan materi, kuis, video, dan aktivitas langsung di perangkat siswa, sehingga mereka dapat belajar secara aktif dan partisipatif. Indikator penggunaan *Nearpod* dalam pembelajaran meliputi keterlibatan aktif siswa selama proses belajar, peningkatan perhatian dan fokus terhadap materi yang disajikan, kemudahan siswa dalam memahami materi melalui fitur interaktif seperti kuis, video dan presentasi, serta adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Selain itu penggunaan *Nearpod* juga ditandai dengan meningkatnya antusiasme dan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena mereka dapat berpartisipasi secara langsung dan merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Ilato et al., 2020). Artinya jika siswa merasa senang, tertarik, mau menerima pelajaran, dan aktif ikut serta dalam kegiatan belajar, itu tandanya mereka punya minat belajar yang baik. Indikator minat belajar mencakup beberapa aspek yang menunjukkan sejauh mana siswa memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Beberapa di antaranya yaitu adanya rasa senang dalam mengikuti pelajaran, munculnya daya tarik terhadap materi yang dipelajari, serta perhatian yang tinggi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran (Hendriana et al., 2022). Selain itu, siswa siswa yang memiliki minat belajar juga cenderung aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, rajin mengerjakan tugas yang diberikan, tekun dan disiplin dalam belajar, serta mampu mengatur waktu dengan membuat jadwal secara teratur.

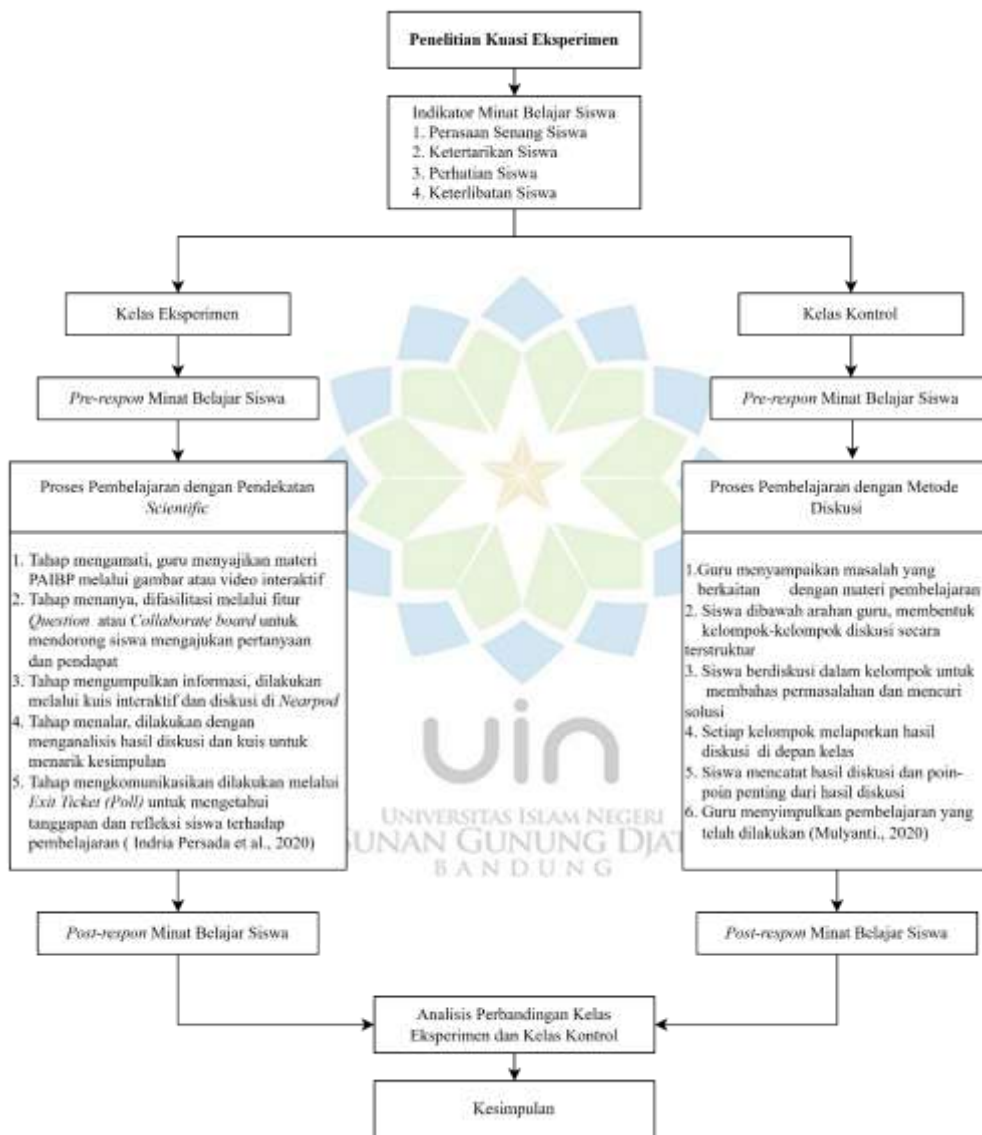
Sejalan dengan hal tersebut, teori konstruktivisme memandang bahwa proses belajar akan lebih bermakna ketika siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Woolfolk, pendekatan

konstruktivisme merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam membangun pemahaman serta memberikan makna terhadap informasi maupun pengalaman yang diperolehnya (Masgumelar & Mustafa, 2021). Dalam pembelajaran konstruktivistik, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi terlibat langsung melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan pendekatan *Scientific* berbantu *Nearpod* memiliki keterkaitan yang erat dengan minat belajar siswa. Setiap tahapan dalam pendekatan *Scientific* yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dukungan media *Nearpod* menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik melalui penyajian materi visual, aktivitas kuis, diskusi, serta refleksi pembelajaran. Meningkatnya perhatian siswa terhadap materi, munculnya rasa tertarik, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran merupakan indikator berkembangnya minat belajar siswa. Ketika pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *Scientific* yang didukung oleh media *Nearpod*, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus dan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran PAIBP. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Scientific* berbantu *Nearpod* berpotensi meningkatkan minat belajar siswa.

Secara ringkas, pengaruh antara pendekatan *Scientific* berbantu *Nearpod* dan minat belajar siswa dapat digambarkan dengan skema kerangka berpikir berikut:

Alur Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan secara empiris melalui proses penelitian. Secara umum, hipotesis dapat diartikan sebagai penjelasan sementara

yang diajukan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan penelitian. Secara operasional, hipotesis adalah pernyataan mengenai hubungan diharapkan antara dua atau lebih variabel, yaitu yang dapat diuji dan dibuktikan melalui data empiris (Febriyanti, 2023).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian merumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan Pendekatan *Scientific* berbantu *Nearpod* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di kelas X SMAN 26.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Foniman Saragi, Nadhifa Rohdatul Aisyah, Bambang Suprianto, dan Yati Hamdiati (2025) dengan judul penelitiannya yaitu "Pembelajaran *Guided Inquiry* Dikombinasikan dengan *Nearpod* untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa pada Materi Perubahan Lingkungan" menunjukkan bahwa penggunaan *Nearpod* sebagai media pendukung pembelajaran berbasis Inquiry efektif meningkatkan literasi sains siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan siswa setelah pembelajara, khususnya pada aspek merancang dan mengevaluasi penyelidikan ilmiah. Temuan ini mengindikasikan bahwa media *Nearpod* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui aktivitas interaktif yang menarik (Saragi et al., 2025).
2. Suci Muzfirah, Muhammad Afdal, Frenky Mubarok (2025) dengan judul penelitiannya yaitu "Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Fikih terhadap Minat Belajar Siswa kelas V MI Muhammadiyah Tegalurung" menunjukkan bahwa pendekatan Saintifik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti kegiatan mengamati, menanya dan menemukan informasi, mampu menumbuhkan ketertarikan dan minat belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan Saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa (Muzfirah et al., 2025).

3. Kartika Wanojaleni dan Arum Septia Dyah Ayu Nurfitri (2022) dengan judul penelitiannya yaitu "Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific* Efeknya pada Output Pembelajaran Siswa Kelas X Mata Pelajaran PAI". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Scientific* melalui model PBL mampu meningkatkan kualitas output pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih kritis, kreatif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan *Scientific* yang diterapkan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Wanojaleni et al., 2022).
4. Novita Sari (2023) dengan judul penelitiannya yaitu "Analisis Implementasi Pendekatan *Scientific Model Discovery Learning* untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran PAI". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Scientific* dengan model *Discovery Learning* mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Namun secara umum, pendekatan *Scientific* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan dan memahami materi pembelajaran (Sari, 2023).
5. Hamidillah Ridha Rahmawati, Jayanti Syahfitri dan Mariana Ade Cahaya (2025) dengan judul penelitiannya yaitu "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penerapan Siklus Belajar 5E Terintegrasi *Nearpod*" menunjukkan bahwa integrasi *Nearpod* dalam pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan *Nearpod* mampu meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas (Ridha et al., 2025). Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian di atas yaitu:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembelajaran <i>Guided Inquiry</i> Dikombinasikan dengan <i>Nearpod</i> untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa pada Materi Perubahan Lingkungan	- <i>Nearpod</i> - Pembelajaran Interaktif	- Model <i>Guided Inquiry</i> - Mata Pelajaran IPA
2.	Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Fikih terhadap Minat Belajar Siswa kelas V MI Muhammadiyah Tegalurung	- Pendekatan <i>Scientific</i> - Minat belajar	- MI - Mata pelajaran Fikih
3.	Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Efeknya pada Output Pembelajaran Siswa Kelas X Mata Pelajaran PAI	- Pendekatan <i>Scientific</i> - Mata pelajaran PAI	- Model PBL
4.	Analisis Implementasi Pendekatan <i>Scientific Model Discovery Learning</i> untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran PAI	- Pendekatan <i>Scientific</i> - Mata pelajaran PAI	- <i>Discovery Learning</i> - Berpikir kritis
5.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penerapan Siklus Belajar 5E Terintegrasi <i>Nearpod</i>	- <i>Nearpod</i> - Pembelajaran aktif	- Siklus 5E - Berpikir kritis